

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan walaupun ruang lingkup perubahan tidak terlalu luas. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma sosial, pola – pola prilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, intreaksi sosial dan sebagainya.¹ Di samping itu kebutuhan, maupun kepentingan masyarakat senantiasa berkembang terus, sehingga diperlukan perubahan agar kebutuhan dan kepentingan dapat dipenuhi secara wajar.

Para sosiolog mengkalsifikasikan masyarakat menjadi masyarakat statis dan masyarakat dinamis. Masyarakat statis adalah masyarakat yang mengalami perubahan yang berjalan dedengen lambat. Masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami perubahan secara cepat. Jadi setiap masyarakat pada suatu masa dapat dianggap sebagai masyarakat statis, sedangkan pada masyarakat yang lainnya dianggap sebagai masyarakat dinamis.²

Perubahan bukan semata-mata berarti suatu kemajuan (*progress*) namun dapat pula berarti kemunduran dalam bidang-bidang kehidupan tertentu. Penemuan baru

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 301.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 302.

dibidang teknologi yang terjadi di suatu tempat dapat diketahui oleh masyarakat lain yang berbeda jauh dari tempat tersebut. Perubahan yang berjalan secara konstan terjadi karena memang terikat oleh waktu dan tempat. Akan tetapi karena sifatnya yang berkaitan satu dengan yang lain, maka perubahan terlihat berlangsung terus, walau diselangi keadaan dimana masyarakat mengadakan reorganisasi unsur-unsur yang terkena perubahan.³

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat berupa perubahan sosial dan perubahan ekonomi. Masyarakat itu sendiri dapat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan konsesus dan keteraturan sosial dan keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat.⁴

Menurut Gillin dan Gillin perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan keadaan geografi, kehidupan material, komposisi penduduk, ideology ataupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Secara singkat Samuel Keoing mengatakan bahwa perubahan sosial merujuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi pada pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi terjadi karena sebab interen maupun sebab-sebab eksteren.⁵

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 303.

⁴ M. Polom, *Teori Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1993), 24.

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 306.

Perhatian lewis ditunjukan untuk mengkategorisasikan masyarakat menurut perbedaan ciri-ciri sosial yang dimiliki bersama oleh anggotanya pada tingkat organisasi sosial tertentu dan untuk memperhatikan rentetan perkembangan setiap tipe organisasi sosial tertentu.⁶

Perubahan sosial di dalam masyarakat meliputi lembaga-lembaga masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya niali-nilai, sikap dan pola prilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Selain perubahan sosial di dalam masyarakat juga terjadi perubahan dalam aspek ekonomi dan budaya. Perubahan ekonomi menyangkut pada perekonomian masyarakat yang berhubungan dengan sistem mata pencaharian masyarakat setempat. Sistem mata pencaharian masyarakat misalnya berdagang, pegawai negri, karyawan, wirasuasta, guru, dan masih banyak jenis pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kehidupannya. Sedangkan perubahan budaya menyangkut pada perubahan kebudayaan ataupun kebiasaan masyarakat setempat seperti ritual keagamaan, perubahan pola pikir masyarakat yang menjadi lebih rasional , kegiatan-kegiatan sosial masyarakat dan sebagainnya.

Di dalam buku Soerjono Soekanto yang berjudul “ Sosiologi Suatu Pengantar”, William F. Ogburn berusaha memberikan suatu pengertian tertentu, walau tidak member definisi tentang perubahan-perubahan sosial. Dia mengemukakan ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material

⁶ Mellvie Jacobs and Bernhard J. Stern, General Anthropology (Barnes & Noble, 1952), 122.

terhadap unsur-unsur immaterial. William F. Ogburn menekankan pada kondisi teknologis yang mempengaruhi perubahan sosial. Perubahan di dalam masyarakat dapat mengenai niali-niali sosial, pola prilaku, organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, serta intreaksi sosial.⁷ Seperti yang terjadi dengan adanya keberadaan Kampung Kue di Penjaringan Sari Rungkut Lor kecamatan Rungkut menimbulkan perubahan sosial ekonomi masyarakat. Teknologi yang semakin maju akan membawa masyarakat untuk mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan teknologi misalnya dengan dengan adanya *home industry* yang banyak berdiri di akhir-akhir ini.

Pengaksesan informasi semakin dipermudah dengan adanya *home industry* berupa terbentuknya Kampung Kue yang menyediakan kemudahan untuk melakuakn transaksi jual beli kue yang telah dibutuhkan oleh masyarakat luas. Segala akses informasi dapat ditemuakn dengan menggunakan jaringan internet atau sosial media. Walaupun saat ini banyak kemudahan untuk mendapatkan jaringan terutama transaksi jual beli kue, tetapi masih banyak dan ramai para konsumen yang secara langsung datang ke Kampung Kue untuk melakukan transaksi jual beli. Saat ini Kampung Kue tidak hanya menyediakan kue yang di jual di pasaran, akan tetapi Kampung Kue menyediakan jasa pemesanan kue untuk kegiatan-kegiatan di masyarakat.

Kampung Kue yang tepat berada di kecamatan Rungkut ini tentunya memberikan kemudahan kepada masyarakat yang ingin mengkonsumsi kue baik untuk kue basah maupun kue kering. Kemajuan teknologi yang menurut seseorang serba cepat

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 305.

mendapatkan informasi mendorong mereka mudah untuk melakukan kegiatan ekonomi. Mereka dapat dengan cepat mengirim informasi dan memperoleh informasi bahkan berbisnis karena dengan kemajuan teknologi dan perkembangan globalisasi.⁸

Warga yang tinggal di Kampung Kue Rungkut Lor mendapatkan keuntungan sangat besar, mereka memiliki penghasilan setiap harinya dari hasil penjualan kue. Kampung Kue Rungkut Lor sebagai salah satu kelompok Usaha Kecil Menengah (UKM) menghidupkan pasar kue basah dan kue kering di Surabaya. Kampung kue kemudian berbentuk unit usaha yang didirikan sejak tahun 2000 tersebut berupaya menjalankan produksi dengan iuran bersama. Hal ini dilakukan agar terbebas dari rentenir sehingga bisa berusaha tanpa terlilit utang. Masuk dalam UKM itu hanya dibutuhkan sumbangan masuk Rp 50 ribu dan iuran bulanan Rp 5 ribu perak. Dengan pesanan dari pengecer, toko kue hingga supermarket mereka mendapatkan modal dan untung yang bisa menghidupi keluarga. Contoh kecil perubahan yang terjadi adalah semula hanya seorang ibu rumah tangga biasa dan dengan adanya kampung kue, ibu-ibu di wilayah setempat memiliki aktifitas yang positif dengan mendirikan *home industry*, dengan demikian lama kelamaan kebudayaan atau kebiasaan yang masyarakat miliki akan berubah dan menjadi sama kebudayaan mereka karena lingkungan yang sama. Kemajuan kebudayaan sejalan dengan perkembangan

⁸ Henslin James M, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi Jilid 2*,(Jakarta:Eirlangga, 2006), 224.

teknologi, semakin meningkat control manusia atas kehidupannya melalui teknologi baru maka akan berkembang kebudayaannya.⁹

Perkembangan selanjutnya, Mathew Arnold dari Inggris mengatakan bahwa kebudayaan sebagai sebuah penyempurnaan diri menjadi orang yang berbudaya, yaitu memahami hal-hal terbaik yang pernah dipikirkan dan dihasilkan manusia. Di Jerman, kebudayaan merupakan sebuah pengembangan bakat intelektual dan spiritual seseorang. Orang yang berbudaya adalah orang yang terdidik dan mencapai keutuhan harmonis antara pengalaman, bakat dan pikirannya melahirkan karya berstyle khas dan mandiri. Di Perancis, kebudayaan bukan hanya penyempurnaan diri personal akan terkait strata sosial baru sesuai dengan kelas-kelas, dan terkait erat dengan moralitas, sains, seni, hukum dan agama.

Akhirnya pengertian kebudayaan menjadi lebih luas¹⁰, yaitu 1) sebagai ciri umum khas manusia yang membedakannya dengan alam *subhuman*; 2) sebagai pola khusus kelompok masyarakat yang membedakannya diantara mereka; 3) sebagai sebuah konstruksi khas yang memuat kepercayaan, perilaku, pengetahuan dan nilai-nilai; 4) sebagai konsensus sosial; 5) sebagai predestinasi perilaku dan karakter individu pada tingkat primordial; 6) sebagai mekanisme kontrol perilaku sosial.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberadaan kampung kue sebagai ladang berwirausaha bagi warga setempat terutama ibu rumah tangga di kawasan

⁹ Robert H. Iauwer, Perspektive on Social Changes (1977), Edisi Indonesia, Penerjemah Aliamdan, Perspektif Tentang Perubahan Sosial (Jakarta :Pt.Melton Patra, 1989), 390

¹⁰ Alfathri Adlin (ed.), *Resistensi Gaya Hidup: Teori dan Realitas* (Yogyakarta: Jalasutra, 2006), 6

Rungkut Lor. Kegiatan positif ini dapat bermanfaat dengan bertambahnya pendapatan di keluarga mereka. Setiap harinya di gang Kampung Kue di kawasan tersebut akan sudah berjejer para pedagang, pengecer maupun pengusaha toko kue menjemput berbagai jajanan yang baru diangkat dari penggorengan dan pemanggang kue. Selain mengerjakan pesanan untuk kelompok usaha, para pengrajin kue juga dibebaskan menerima pesanan secara individual. Belakangan, Kampung kue juga menerima pesanan pengangan selain kue seperti soto, lontong kecap dan gado-gado.

Tradisi masyarakat lokal yang megandalkan kegiatan produksi ekonomi dalam ranah *home industry*, “produksi kue basah dan kue kering” merupakan kegiatan masyarakat yang sudah tidak asing, sehingga kehadiran kampung kue tidak ditolak kehadirannya. Bahkan masyarakat dapat bergabung dan terlibat secara langsung, misalnya ikut serta dalam proses produksi kue.. Kerumunan orang, apalagi bukan orang lokal memicu tumbuhnya perekonomian kampung kue semakin maju pesat dan lebih di kenal oleh masyarakat luas.

Namun pengrajin kue tersebut juga menjelaskan tantangan para pengrajin kue. Khususnya kue basah yang hanya bertahan satu bahkan tak sampai satu hari. Dengan produk tak awet Kampung Kue harus kreatif menghadapi pasar. Beberapa anggota unit usaha berperan memasok ke pasar-pasar dengan memboyong kotak kue di sepeda motor mereka. Para pengrajin kue yang berada di kampung kue Rungkut Lor merupakan kerumunan orang-orang kreatif yang sedang beusaha berjuang untuk memperjuangkan kehidupan yang lebih baik. Kampung kue sebagai sebuah karya kreatif, memicu munculnya ide-ide kreatif lain dari masyarakat lokal maupun

pendatang dapat dikatakan sebagai agent perubahan sosial. Perubahan pengolahan perkampungan, yang semula kampung biasa menjadi kampung *home industry* yang berfungsi sebagai lahan penghasilan warga Rungkut Lor. Kegiatan kampung kue ini memiliki dampak yang sangat besar di dalam masyarakat, yang paling utama adalah mengurangi jumlah pengangguran terutama di Rungkut Lor dengan kegiatan – kegiatan yang berdampak pada perubahan perilaku dan interaksi sosial di masyarakat.

Perubahan perilaku akan berdampak pada perubahan sosial jika perubahan perilaku sudah merambah masuk pada perubahan struktur sosial. munculnya variasi dan modifikasi dalam setiap aspek sosial, pola sosial, dan bentuk-bentuk sosial merupakan bentuk fenomena perubahan sosial¹¹. untuk mengetahui apakah memang benar keberadaan Kampung Kue mampu memicu adanya perubahan sosial yang besar pada masyarakat Rungkut Lor Kecamatan Rungkut Kota Surabaya, perlu dilakukan penelitian oleh pemerhati perubahan sosial, antara lain mahasiswa program studi Sosiologi. Penelitian ini sangat penting dilakukan mahasiswa, apalagi mereka tengah mengikuti perkuliahan perubahan sosial dan seminar-seminar maslah sosial. dengan bekal-bekal teori perubahan sosial, mahasiswa akan melihat kearah mana perubahan sosial itu bergerak dan seberapa tingkat perubahan sosial itu.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

¹¹ Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 4

Seperti apakah perubahan sosial masyarakat kampung kue dikawasan Rungkut Lor Kecamatan Rungkut Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas fokus permasalahan sebagaimana tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui seperti apa perubahan sosial masyarakat kampung kue dikawasan Rungkut Lor Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, lembaga dan masyarakat untuk mengembangkan keilmuan, kreatifitas dan kebudayaan.

1. Manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti adalah :
 - a. Sebagai bentuk analisis fenomena sosial mengenai potret kehidupan masyarakat Rungkut Lor kecamatan Rungkut surabaya dengan adanya kampung kue.
 - b. Sebagai wadah aspirasi masyarakat Rungkut Lor kecamatan Rungkut Surabaya dengan adanya kampung kue .
 2. Manfaat teoritis yang diharapkan oleh peneliti adalah :
 - a. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan akademik dalam peningkatan kadar intelektual, khususnya dalam bidang ilmu sosiologi.

- b. Untuk mengaplikasikan teori yang telah didapat dari bangku perkuliahan sehingga dapat dijadikan refrensi bagi semua pihak khususnya bagi mahasiswa program studi sosiologi fakultas ilmu sosial dan politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Definisi Konseptual

1. Perubahan adalah perubahan dalam hubungan intreaksi antar orang-orang, organisasi dan komunitas, ia dapat menyangkut struktur sosial atau pola nilai dan norma serta peranan.¹²

Perubahan sosial adalah suatu proses perubahan yang kompleks yang melibatkan interaksi timbal balik antar faktor-faktor yang berkaitan dengannya.¹³

Adanya industry kampung kue di kawasan Rungkut Lor tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan perubahan sosial ekonomi masyarakat setempat, baik dalam bentuk perubahan mata pencaharian, tingkah laku, lembaga-lembaga sosial maupun perubahan dan pergeseran sistem nilai.

2. Masyarakat adalah sekumpulan individu atau kelompok yang bertempat tinggal pada suatu wilayah tertentu. Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syarak* yang berarti (ikut serta dan

¹² Pujiwati Sajogyo, *Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: IKIP, 1985),119

¹³ Joseph S. Roucek, Roland L. Waren, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Biana Aksara, 1984), 216

berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Arti lain dari masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan tertentu. Definisi masyarakat yang lain di kemukakan oleh para sarjana seperti:¹⁴

- a. Linton (seorang ahli antropologi) mengemukakan bahwa, masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sehingga satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan tertentu.
 - b. J.L. Gillin J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat itu adalah kelompok manusia yang terbesar mempunyai kebiasaan tradisi, sikap dan perasaan persatian yang sama.

¹⁴ Hartono-Arnicun Aziz, *Ilmu Dasar Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 88-89

- c. S.R. Steinmetz memberikan batasan tentang masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai hubungan erat dan teratur.
 - d. Mac Iver, masyarakat adalah suatu sistem daripada kerja dan prosedur, daripada otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lain, sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan.

Masyarakat adalah sesuatu yang bersifat statis atau paling-paling dalam kondisi equilibrium yang terus bergerak, namun bagi Dahrendorf dan para teori konflik setiap masyarakat tunduk pada proses-proses perubahan.¹⁵

Sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.¹⁶

3. Kampung kue adalah nama suatu wilayah yang ada di kawasan Rungkut Lor kecamatan Rungkut Surabaya yang didirikan oleh bu Irul sejak tahun 2005 dan di dalamnya terdapat proses produksi kue baik kue basah maupun kue kering. Kampung Kue tidak hanya menyediakan kue yang di jual di pasaran, akan tetapi Kampung Kue menyediakan jasa pemesanan kue untuk kegiatan-kegiatan di masyarakat.

¹⁵ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2004), 282

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 22.

F. Telaah Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Kehidupan masyarakat adalah sebuah kehidupan yang dibangun bersama-sama anggota masyarakat sebagai sebuah realitas obyektif, tempat para anggota masyarakat mengembangkan kehidupan dan menentukan tindakannya. perubahan sosial adalah fenomena yang rumit, menembus keberbagai tingkat kehidupan sosial. Sebagai sebuah perubahan yang terjadi disetiap tingkat kehidupan sosial sebagai sebuah peristiwa normal dan berkelanjutan menurut arah yang berbeda di berbagai tingkat kehidupan sosial dengan tingkat kecepatan.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimanakah potret kehidupan sosial *home industry* di kawasan Rungkut Lor kelurahan Penjaringan Sari Surabaya dengan adanya kegiatan produksi kue yang dilakukan oleh warga setempat dengan menyebut wilayahnya sebagai Kampung Kue, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dari Kampung Kue yang sebagai sentra produksi kue di kawasan Rungkut. Penelitian sebelumnya berkaitan dengan pemknaan sosial atas perubahan sosal di industri rumah tangga skripsi yang ditulis oleh Nur Indah Khamidiyah yaitu “*Industri Rumah Tangga dan Perubahan Sosial (Studi tentang Perubahan dari Masyarakat Agraris menuju Masyarakat Industrial di Desa Purwodadi Kecamatan Sidayu Kabupaten*

Gresik)¹⁷ hasil penelitian ini memiliki dua jawaban mengenai perubahan yang terjadi yaitu

1. Bentuk perubahan masyarakat industry rumah tangga di desa Purwodadi kecamatan Sidayu Keabupaten Gresik di lihat dari tingkat perkonomian yang cepat dan dalam kurun wanktu yang relatif singkat, karena dengan adanya industry rumah tanggadi desa Purwodadi membawa perubahan dan pengaruh yang besarterhadap masyarakat setempat yang sebelumnya bekerja di sektor perikanan dan pertanian beralih ke sector industry dan jasa. Mereka berpandangan positif bahwa industry rumah tangga mudah memberikan pekerjaan bagi siapa saja, dari yang berpendidikan tinggi sampai yang tidak pernah merasakan duduk di bangku sekolah.
 2. Latar belakang terjadinya perubahan masyarakat di Desa Purwodadi Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik lebih memilih bekerja di home industry kerupuk yaitu mudahnya mencari kerja. Adanya industry rumahan kerupuk di desa Purwodadi di latar belakangi oleh perhitungan-perhitungan ekonomis. Selain itu di dukung oleh adanya tenaga kerja untuk di jadikan buruh atau pekerja di industry rumahan kerupuk ini. Home industry kerupuk ini merupakan upaya yang sangat baik untuk memberikan pekerjaan bagi orang-orang yang membutuhkan.

Penelitian yang kedua yaitu *Kehidupan Sosial Masyarakat di Sekitar Delta Fishing di Desa Prasung, Buduran, Sidoarjo* yang di lakukan oleh Tim

¹⁷ Nur Indah Khamidiyah, *Industri Rumah Tangga dan Perubahan Sosial (Studi tentang Perubahan dari Masyarakat Agraris menuju Masyarakat Industrial di Desa Purwodadi Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)*, Skripsi (Surabaya: Fak. FISIP Sosiologi, 2015), 2.

Peneliti (2014) di desa Prasung Tambak sebelumnya merupakan desa dengan mayoritas penduduk dulunya berprofesi sebagai petani tambak, saat ini di lokasi sekitar tempat masyarakat mencari nafkah berdiri pemancingan umum dan juga berbagai sarana rekreasi didalamnya yang sangat ramai dikunjungi oleh berbagai wisatawan, terlebih dari luar kota sidoarjo. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberadaan delta fishing sebagai wahana wisata dengan pengunjung dari berbagai tempat dan wilayah, merubah sumber perubahan sosial. Selain itu banyak ibu-ibu ruamah tangga yang semula hanya sebagai ibu rumah tangga biasa yang bekerja di bidang domestic saja akan tetapi dengan adanya delta fishing ibu-ibu di sekitarnya memiliki kegiatan positif yaitu berdagang, dengan seperti itu delta fishing memiliki dampak yang luar biasa tentunya di bidang ekonomi karena dapat menambah *income* keluarga. Hal ini tentunya sangat berdampak bagi sisi kehidupan sosial masyarakat disekitarnya.¹⁸

Penelitian yang ketiga yang dilakukan Sindi Wulandari dengan judul “*Perubahan Sosial di Kampung Inggris (Studi Kasus Dusun Singgahan Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri)*”. Permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan perubahan sosial yang berada di kampung inggris atau Dusun Singgahan yang berada di Desa Pelem, focus kajian diambil dari konsep perubahan sosial tersebut adalah tentang proses atau tahapan didalam menuju perubahan serta perubahan dalam bidang ekonomi, sosial, dan

¹⁸ Tim Peneliti, *Kehidupan Sosial Masyarakat di Sekitar Delta Fishing di Desa Prasung, Buduran, Sidoarjo* Laporan Penelitian Mahasiswa (Surabaya : Fak. FISIP Sosiologi. 2014), 2.

budaya serta pola pemikiran yang dirasakan oleh masyarakat yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris dan pola intreaksi yang telah terbentuk diantara masyarakat yang mana telah memiliki peranan masing-masing.

Dari hasil penelitian di temukan bahwa Kampung Inggris terdapat:

1. Proses terjadinya perubahan sosial yang berada di Kampung Inggris yang diawali dengan munculnya lembaga khusus bahasa asing yang mana semakin lama semakin menyebar dan meluas, serta adanya proses atau tahapan sosial dari kondisi masyarakat pedesaan menjadi masyarakat yang mengenal akan banyak hal sebagaimana munculnya inovasi atau penemuan akan hal baru yang berupa lembaga kursus dan adanya pola sosial masyarakat dalam mempertahankan cirri khas yang dimiliki oleh Dusun Singgahan. Perubahan sosial yang dirasakan oleh masyarakat diantaranya adalah perubahan pola pikir (*mind set*), perubahan ekonomi dan perubahan budaya.
 2. Dengan beralihnya sebutan Dusun Sainggahan menjadi Kampung Inggris yang mana banyak didatangi oleh para pendatang, membuat terciptanya berbagai peran baru yang berada di lingkungan Dusun Singgahan atau Kampung Inggris. Sebagaimana peran yang dapat dilihat oleh pemilik lembaga, pemilik kos, pendatang serta masyarakat sekitar. Sebagaimana pola intreaksi yang terbentuk diantara satu dengan lainnya sangat baik dan terdapat kerjasama guna untuk menjaga eksistensi dari cirri khas yang berada di Dusun Singgahan atau Kampung Inggris. Dan bertujuan untuk tetap mempertahankan nilai dan norma yang dipegang teguh masyarakat setempat.

Penelitian ke empat ini yang dituliskan oleh Abd. Rasid mengenai “*Perubahan Masyarakat Melalui Home Industri (Studi Diskriptif tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pande Besi Di Dusun Jambu Monyet Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep)*¹⁹

Berpijak pada deskriptif yang telah dibahas, dapat diambil kesimpulan bahwa implikasi terpenting dari hasil studi lapangan dalam kaitanya dengan kajian teoritis kesimpulan tersebut dikemas sebagai berikut:

- a. Dengan dibangunnya usaha Pande Besi, keadaan ekonomi masyarakat yang semula bermata pencahariaan di sector informal yaitu pertanian dan perdagangan beralih mata pencaharian non formal, yaitu home industry dan jasa sehingga masyarakat Dusun Jambu Monyet Desa Lenteng Barat mengalami perubahan yang signifikan, ia dilatar belakangi oleh pemindahan pekerja masyarakat dari buruh tani ke buruh home industry pande besi yang akhirnya mengakibatkan pada perubahan sosial ekonomi yang lebih baik terutama pendapatan masyarakat yang semakin tinggi.
 - b. Perubahan sosial masyarakat Dusun Jambu Monyet Desa Lenteng Barat dapat dilihat dari kehidupan masyarakat yang bersifat moderen serta muncul tingkat konsumsi masyarakat yang semakin meningkat dalam mengkonsumsi alat-alat elektronik yang tujuannya untuk memudahkan pekerjaan mereka dalam

¹⁹ Abd. Rasid, "Perubahan Masyarakat Melalui Home Industri (Studi Diskriptif tentang Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pande Besi Di Dusun Jambu Monyet Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep) Skripsi, (Surabaya: Fak. FISIP Sosiologi, 2011),2

kebutuhan sehari-hari misalnya mempunyai handphone, telepon, sepeda motor, maupun mobil.

Keterkaitan dari beberapa penelitian terdahulu tentang perubahan sosial dan industry rumah tangga, peneliti dapat menemukan beberapa perbedaan baik dari focus penelitian, dan prespektif. Bukan hanya itu saja perbedaan prespektif atau yang bisa kita sebut sebagai sudut pandang juga menjadi pembeda. Perbedaan lokasi penelitian juga mampu menjadi pembeda, karena secara kultur meskipun sama-sama membahas perubahan sosial masyarakat dan industry rumah tangga namun kondisi, situasi, struktur dan kultur diantara tempat satu dengan tempat yang lainnya pastilah berbeda. Sehingga diantara perbedaan dan kekurangan dari peneliti terdahulu mampu menjadi rujukan dan masukan untuk peneliti kali ini agar lebih baik dan menyempurnakan penelitian tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat kamnpung kue di kawasan Rungkut Lor Kecamatan Rungkut Surabaya.

2. Kajian Pustaka

a. Pengertian Perubahan Sosial

Secara singkat Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan sosial merupakan modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan manusia yang terjadi karena sebab-sebab interen maupun eksteren.²⁰ Perubahan sosial menurut Gillin merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang diterima, baik

²⁰ Samuel Koenig, *Mand and Society The Basic Teaching of Sociology*. Cetakan kedua (New York: Barnes dan Noble Inc, 1957), 279

karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk ideology maupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Enut Jocobus Ranjabar, perubahan sosial adalah proses dimana terjadi perubahan struktur masyarakat yang berjalan dengan perubahan kebudayaan dan fungsi suatu sistem sosial.²¹

Dalam kehidupan sehari-hari manusia memang tidak lepas dari yang namanya perubahan. Sekalipun pada masyarakat primitif. Sedikit banyak pada masyarakat tersebut mengalami perubahan baik disadari oleh masing-masing individu ataupun tidak. Seperti halnya yang saat ini orang-orang desa sudah mengenal perdagangan, alat-alat transport modern, bahkan dapat mengikuti berita-berita mengenai daerah lain melalui televisi dll.²²

Secara garis besar, perubahan sosial dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam masyarakat dan luar masyarakat itu sendiri. Diantara faktor dari dalam masyarakat yaitu perubahan yang pada kondisi ekonomi, sosial, dan perkembangan IPTEK. Adapun yang berasal dari luar masyarakat biasanya yang terjadi diluar perencanaan manusia seperti bencana alam.

b. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial

1. Penemuan-penemuan baru

Adanya penemuan teknologi baru dalam bidang elektronik, seperti radio, televisi dan lain-lain. Penemuan ini akan mempengaruhi bidang media massa.

²¹ Jocobus Ranjabar, *Perubahan Sosial dalam Teori Makro Pendekatan Realitas Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2001), 17

²² Amal Taufiq dkk, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya: CV. Mitra Media Nusantara, 2013), 175-176

Informasi yang sebelumnya menggunakan koran, sekarang bisa menggunakan radio, TV, dan internet. Penemuan baru kapal terbang untuk perang membawa pengaruh untuk metode perang.

2. Struktur sosial (perbedaan posisi dan fungsi dalam masyarakat)

Salah satu cara yang berguna untuk meninjau penyebab perubahan sosial adalah dengan memperhatikan struktur-struktur masyarakat dalam melaksanakan aktivitas sebagai keseluruhan satuan atau sistem sosial.

3. Inovasi

Inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Kebaruan inovasi itu diukur secara subjektif, menurut pandangan individu yang menangkapnya. Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang, maka itu adalah inovasi. Semua inovasi mempunyai komponen ide, inovasi ada yang tidak mempunyai wujud fisik, misalnya ideology. Ada yang mempunyai wujud fisik, seperti traktor, televisi, dan lain-lain.

4. Perubahan lingkungan hidup

Tidak seorangpun yang tidak mengatakan bahwa manusia tidak terpengaruh oleh lingkungan hidup. Terjadi perubahan lingkungan hidup biasanya karena bencana alam, seperti angin topan, banjir, tsunami di Aceh, yang mana menyebabkan masyarakatnya berpindah tempat dari tempat asal mereka tinggal ke tempat yang dituju. Sehingga mata pencaharian mereka pun berpindah, yang asalnya nelayan menjadi petani atau buruh pabrik.

5. Ukuran penduduk dan komposisi penduduk

Berbicara mengenai penduduk, maka tidak bisa lepas dari urbanisasi, dimana urbanisasi menimbulkan kekosongan tenaga kerja di pedesaan, dan kepadatan tenaga kerja di perkotaan. Bila mana suatu daerah dipadati penduduk, seperti halnya di Surabaya, maka terdapat perubahan. Misalnya, kadar keramahtamahan berkurang, struktur kelembagaan akan menjadi rumit, dan lain-lain.

c. Faktor-faktor yang menghambat perubahan sosial

1. Kurangnya hubungan antara masyarakat satu dengan yang lain

Kurangnya hubungan antara masyarakat satu dengan yang lain akan berakibat ketidaktahuan masyarakat ini terhadap perkembangan-perkembangan sosial yang dialami oleh masyarakat lainnya. Masyarakat seperti ini juga disebut masyarakat yang ketinggalan zaman. Masyarakat seperti ini biasanya dialami oleh masyarakat yang terisolasi kehidupan sosialnya, baik secara geografis (terpencil), atau secara kultural (karena tidak mau mengadopsi budaya lain).

2. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat

Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat yang biasanya juga terjadi pada daerah yang terisolasi, atau juga karena kebodohan masyarakat yang bersifat structural (proses pembodohan) yang dilakukan oleh kelompok penjajah pada suatu daerah.

3. Sikap masyarakat yang tradisional

Sikap masyarakat yang tradisional biasanya terjadi pada masyarakat yang konservatif, kaum konservatif merupakan kaum yang terlalu mengagung-

agungkan kebudayaan masa lampau, yang bersifat adiluhur, mulia, patut, layak, sehingga kbudayaan ini harus dipertahankan mati-matian. Siapapun yang hendak melakukan perubahan akan dianggap oleh mereka sebagai penyimpangan.²³

4. Prasangka terhadap hal-hal baru atau asing (sikap tertutup)

Pada saat Elly M Setiadi dan Usman Kolip (penulis buku) mengadakan penelitian di desa Ngaradin, kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, ada kehidupan masyarakat yang masih enggan mengenakan pakaian celana panjang, tidak mau membayar pajak kepada Negara, dan tidak mau menyekolahkan anak-anaknya. Hal ini dilatarbelakangi oleh *image* masyarakat setempat bahwa melakukan hal-hal tersebut adalah mengikuti pola penjajah Belanda. Oleh karena itu mereka tidak mau melakukan hal-hal tersebut. Segala sesuatu yang berbau modern selalu dikatakan sebagai warisan dari penjajah Belanda yang pernah menjajahnya.

5. Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis

Ideologi merupakan harga mati bagi komunitas tertentu. Seperti ideologi agama dan ideology bangsa. Misalnya dalam norma-norma islam ada sebagian umat islam berpegang teguh bahwa “bunga pinjaman” adalah haram, sementara dalam konsep pemikiran ekonomi moderen,bahwa pinjam-meminjam uang dikategorikan sebagai pinjaman modal usaha. Akan masuk akal jika uang dianggap modal dipinjamkan ke orang lain harus diikuti dengan pembayaran

²³ Elly M Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), 656-657

bunga modal, sebab bila uang yang dipinjam seseorang ini diputar untuk dijadikan modal usaha tentu akan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian bunga modal akan terhitung dalam melakukan usaha atas modal tersebut seandainya uang tersebut diputar sendiri.

Akan tetapi tidak semudah itu dapat diterima bahwa ideologi Islam yang tetap berpegang teguh pada pemahaman bahwa bunga pinjaman itu haram.

6. Masyarakat yang bersifat apatis

Pandangan dari masyarakat yang bersifat apatis yaitu nilai hidup ini pada hakikatnya buruk dan tidak mungkin diperbaiki, sehingga diubah dalam bentuk apapun mereka selalu beranggapan mustahil mengubah kehidupannya.

Mereka beranggapan bahwa proses jalannya kehidupan ini seperti wayang, dimana baik buruknya mereka tidak lepas dari bagaimana dalam memainkannya. Mereka beranggapan bahwa kehidupan ini merupakan proses illahiyah, sehingga apapun bentuknya harus diterima sebagai sebuah kenyataan yang tidak bisa dingkari.²⁴

d. Arah perubahan sosial

Dalam proses perjalannya, perubahan selalu direncanakan untuk mencapai suatu yang dianggap ideal, relevan, dalam arti perubahan ini diarahkan untuk memenuhi tuntutan kehidupan manusia. Akan tetapi, hal yang perlu diperhatikan adalah nilai-nilai yang menjadi pijakan masyarakat dimana

²⁴ Elly M Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), 659-661

prubahan itu berlangsung. Dalam kehidupan masyarakat yang mendasarkan diri pada nilai-nilai religius, maka pandangan-pandangan religius akan tetap dijadikan pijakan untuk melakukan perubahan dalam segala aspek kehidupan manusia.

Hal ini dipengaruhi oleh fungsi nilai-nilai religius ini sangat intensif mempengaruhi segala pola pikir dan tindakan masyarakat, sehingga nilai-nilai religius dijadikan sebagai salah satu sumber norma-norma bagi perilaku masyarakat.²⁵

e. Konsekwensi perubahan sosial

Apabila perubahan sosial berjalan dengan sangat cepat, maka resiko negatifnya juga akan sangat besar. Individu lantas bisa terasa asing, kesepian, dan putus asa. Perubahan sosial mempunyai kecenderungan konsekwensi yang besar, karena pada batasan-batasan tertentu perubahan sosial dapat menggoyahkan budaya yang berlaku dan merusak nilai-nilai dan kebiasaan yang dihormati.

Diantara konsekwensi perubahan sosial yaitu:

1. Adanya kepentingan individu dan kelompok
 2. Timbulnya masalah sosial
 3. Kesenjangan budaya
 4. Cenderung individualis

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Grafindo, 2005), 362

Pada umumnya sebuah penelitian menggunakan dua model metode penelitian, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif (*qualitative research*). Peneliti disini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dengan pendekatan itu peneliti bisa mengetahui pola interaksi sehari-hari objek yang dijadikan informan. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data berupa induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁶ Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menurunkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.²⁷

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rungkut Lor kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Waktu penelitian di lakukan mulai bulan September 2015 sampai bulan Desember 2015. Adapun alasan penelitian yang menjadikan desa Rungkut Lor ini di jadikan objek penelitian ialah, karena dari hasil pengamatan yang di

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 15.

²⁷Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) , 44.

lakukan peneliti menemukan potret kehidupan masyarakat *home industry* yang dinamakan Kampung Kue sehingga perlu diadakannya penelitian tentang perubahan sosial ekonomi dan budaya mereka.

3. Pemilihan subyek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para warga Surabaya. Terutama warga yang bertempat tinggal di Kampung Kue Rungkut Lor kecamatan Rungkut Kota Surabaya, karena mereka sebagai warga yang sangat kental dengan dengan aktivitasnya dalam memproduksi kue, sehingga mereka dianggap oleh peniliti sebagai informan yang pokok. Peneliti di sini juga tidak membatasi jumlah informan. Oleh sebab itu peneliti akan terus mengalih data informasi yang lengkap sesuai dengan tema penelitian yang peneliti ambil. Dengan demikian maka pemilihan subjek penelitian di sini penelitian berusaha mengambil informan dari warga Kampung Kue Rungkut Lor kecamatan Rungkut kota Surabaya.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah para produsen kue, pembelikue, dan tokoh masyarakat di kelurahan Rungkut Lor Kecamatan Rungkut kota Surabaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1

Daftar Nama Informan

| No | Nama | Usia | pekerjaan |
|----|------------------|------|-------------------|
| 1 | Choirul Mahpudua | | Ketua Kampung Kue |

| | | | |
|---|-----------------|----|---------------------------------|
| 2 | Riyadi | | Suami Choirul Mahpudua |
| 3 | Gunawan | 79 | Ketua RT Rungkut Lor Gang II |
| 3 | Salamun | 58 | Tokoh Masyarakat Rungkut Lor |
| 4 | Kasimah | 36 | Penjual Ombrengan |
| 5 | Khusnul Hidayah | 40 | Produsen Kue Pisang Landak |
| 6 | Titin | 30 | Produsen Kue Nogosari |
| 7 | Rosyad | 32 | Penjaga Perpustakan Kampung kue |

4. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ra-lapangan peneliti sudah membaca fenomena sosial yang menarik untuk diteliti. Penenliti mulai memberikan pemahaman bahwasannya fenomena sosial yang ada di suatu masalah sosial layak untuk diteliti. Selain itu peneliti juga bisa memulai untuk melakukan prapengamatan terkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian penting untuk dilakukan sebelum penelitian berlangsung adalah proses perizinan. Karena prosedur seorang penelitian adalah dengan adanya izin dari obyek yang akan diteliti. Setelah

peneliti mulai melakukan penggalian data yang diinginkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dan langkah selanjutnya adalah terjun ke lapangan.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, peneliti telah memperoleh dan mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan dan Selanjutnya dilakukan proses pemilihan data yang disesuaikan dengan rumusan penelitian. Karena dalam proses pencarian data tidak kesemuanya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah komponen-komponen yang terkait data dan hasil analisis mencapai kesimpulan, peneliti akan memulai penulisan laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan penelitian terkait dengan kelengkapan data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang cara peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik yang akan dilakukan penelitian dalam pencarian data pada penelitian kualitatif. Proses observasi di lakukan oleh peneliti di kelurahan Rungkut Lor kecamatan Rungkut Surabaya dengan pengumpulan data dan melakukan pengamatan tentang potret kehidupan masyarakat baik di bidang sosial ekonomi maupun budayanya.

b. Interview

Wawancara atau interview adalah salah satu cara untuk melakukan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan kepada masyarakat kampung kue di kelurahan Rungkut lor kecamatan Rungkut Surabaya dengan subjek penelitian. Bertujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka dengan si responden . Dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam proses wawancara, diharapkan seubjek penelitian atau informan dapat dengan jelas memberikan infromasi. Adapun informan yang di wawancarai peneliti adalah pendiri kampung kue, masyarakat di sekitar kampung kue dan tokoh masyarakat di dalamnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pencarian data dilapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya.

d. Studi pustaka atau literatur,

Studi pustaka atau literatur menggunakan buku-buku atau artikel dalam kaitannya dengan kajian teoritik yang dapat menjelaskan tentang potret

kehidupan masyarakat kampung kue kelurahan Rungkut Lor kecamatan Rungkut Surabaya.

e. Teknik Analisis Data

Moleong mengatakan *Analisis Data Kualitatif* adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Di pihak lain, *Analisis data Kualitatif* (Seiddel) prosesnya berjalan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
 - b. Mengumpulkan, memilah-milah mengklasifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
 - c. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.²⁸
 - d. Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi wawancara, dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 248

Teknik analisis deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti ialah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.
 - b. Proses pemilihan transformasi data, atau data kasus yang muncul dari catatan lapangan.
 - c. Kesimpulan, ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.
 - f. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data.

Triangkulasi data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk melihat keabsahan data. Triangkulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang diperoleh dilapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali kepada responden yang berbeda tentang data yang sudah didapat, hingga mendapatkan data yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dilaporkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, definisi konseptual, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORI

Bagian ini menjelaskan tentang teori apa yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian.

BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Menjelaskan tentang deskripsi umum obyek penelitian dan juga berisi tentang deskripsi hasil penelitian. Menjelaskan temuan data dan juga konfirmasi temuan dengan teori

BAB IV : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran.